

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKLULUSAN
MATA KULIAH PRAKTIK INSTRUMEN MAYOR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FAKULTAS BAHASA DAN
SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**MUHAMMAD ADI ALIM
08208241013**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakkululusan Mata Kuliah Praktik
Instrumen Mayor Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas
Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Dosen Pembimbing I

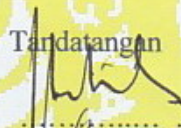
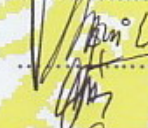
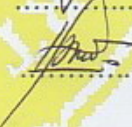

Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd
NIP : 196012011988032001

Dosen Pembimbing II

Dra. MG Widyastuti, M.Pd
NIP : 196007031988122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakkulusan Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada 25 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		27-11-2013
Dra. M. G. Widyastuti, M.Sn.	Sekretaris Penguji		27-11-2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		27-11-2013
Dra. Hanna Sri Mujilah, M.Pd.	Penguji II		27 Nov. 2013

Yogyakarta, November 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. DR. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Muhammad Adi Alim

NIM : 08208241013

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

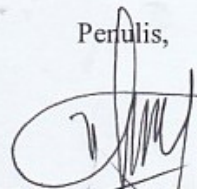
menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 09 Oktober 2013

Penulis,



Muhammad Adi Alim

NIM: 08208241013

MOTTO

Tak ada rencana paling indah di Dunia ini selain rencana

Allah SWT.

Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya

kepada-Nya aku bertawakkal. (QS. At Taubah:129).

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Alam Nasyrah: 5-6).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Ayah terhebatku Bapak Marzuki, Ibu terhebatku Ibu Erifah. Terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan do'anya sampai detik ini. Love you Ayah, Love you Mama.
- Kepada Saudara kandungku : Yulinda Wati S.Ag, Saizul Bahri, Sazli Raiz, Yuni Rahayu, Ratna Sari S.E, Diana Sari Am.keb, Hendra Wijaya S.Pi. Terimakasih atas segala Do'a, Pengorbanan, perjuangan, dan kekompakan yang senantiasa selalu terjaga. Love you all.
- Kepada kakak Iparku : Almarhum Ir. Djoko Purnomo. Takkan hilang segala perjuanganmu. Ponirah, Rochmani S.KH, Muhammad Nur Rosyid, Fadlillah S.E, Kopda Suisdialwan.
- Keponakanku : Aning, Diah, Billa, Della, Vanno, Talita, Amar, Ima, Raffi, Mawar, Raffa, Bintang, Adit. Kalian bagian dari sumber semangat Paman.
- Sahabatku : Iqbal MT, Habibi Massa, Natta de Otto, Boxer, Zamex, Niel, Arif, Ruben Westhoff (my brother from another mother), Ade Ornell, Tika, Imel, Keluarga besar Ombay-Akas. Terimakasih untuk segala suka duka yang mewarnai hidupku.
- Teman-teman Musisi hebat yang sangat rendah hati : Stevi Item (Gitaris Andra and The Backbone), Choky Bollemeyer (Gitaris Netral), Citra Scholastika (Indonesian Idol), Krisyanto (Vokalis Jamrud), Aziz M.S (Gitaris Jamrud), Ricky Tedy (Bassis Jamrud), Uda Dany (Drumer Jamrud), Andry Muhammad (Gitaris Mahadewa), Vega Antares (Gitaris Mahadewa), Bens Leo (Pengamat Musik), dan Sosok seniman luar biasa yang banyak menginspirasi tentang kehidupan dan kebaikan Rajoso Wisnu Dewandaru. Terimakasih banyak atas motivasinya, dukungan, semangat dan Do'a-doanya.
- Dan Republik Indonesia Yang Aku Sayangi, I Love You.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan, Nabi besar Muhammad SAW, serta kepada keluarga sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

1. Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd. selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan motivasinya.
2. Dra. MG Widyastuti, M.Sn. selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan motivasinya.
3. Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd. selaku validitor kuisioner dalam penelitian ini.
4. Dra. Ike Kusumawati selaku validitor kuisioner dalam penelitian ini
5. Driyastuti Jogjaningrum, S.Sn.,M.A. selaku validitor kuisioner dalam penelitian ini.
6. Drs. Suwarta Zebua, M.Pd selaku penasehat akademik yang tidak pernah berhenti memotivasi saya dari semester I hingga saya dapat menyelesaikan Studi ini.
7. Kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta teman-teman sejawat dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 09 Oktober 2013

Muhammad Adi Alim

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6

BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Konsep Perguruan Tinggi.....	7
B. Faktor Internal yang Mempengaruhi Ketidaklulusan Mata Kuliah	8
1. Minat.....	9
2. Motivasi	13
3. Psikologis	14
C. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Ketidaklulusan Mata Kuliah	15
1. Kegiatan Tatap Muka (Kehadiran).....	15

2. Tugas	16
3. Prinsip dan Alat Evaluasi	20
4. Tes sebagai Alat Penilaian Hasil Belajar	20
5. Dosen	21
6. Fasilitas Belajar	21
D. Tinjauan Terhadap Mata Kuliah Mayor	
1. Pengertian Mata Kuliah Mayor	22
2. Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Mayor	22
3. Deskripsi Isi	23
4. Kriteria Penilaian	23
5. Evaluasi Mata Kuliah	23
E. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	26
1. Variabel Penelitian	26
2. Paradigma Penelitian	27
3. Sumber Data Penelitian	27
4. Populasi dan Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Studi Pustaka	30
E. Teknik Dokumentasi	30
F. Teknik Analisa Data	30
G. Penyusunan Instrumen Penelitian	31
H. Pengujian Instrumen Penelitian	32
I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan dan Saran	44
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	51
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Persentase Nilai Praktik Instrumen Mayor Periode 2006-2010	3
Tabel 2	: Hasil Respon Terhadap Faktor Internal	34
Tabel 3	: Hasil Respon Terhadap Faktor Eksternal	35
Tabel 4	: Pengkategorian Faktor-faktor	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambaran Faktor Internal Penyebab Ketidaklulusan	
Mahasiswa	35
Gambar 2 : Gambaran Faktor Eksternal Penyebab Ketidaklulusan	
Mahasiswa	36
Gambar 3 : Perangkat Analisis	37

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKLULUSAN
MATA KULIAH PRAKTIK INSTRUMEN MAYOR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FAKULTAS BAHASA DAN
SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh : Muhammad Adi Alim

NIM : 08208241013

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ketidaklulusan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta terhadap mata kuliah Praktik Instrumen Mayor. Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya mahasiswa yang tidak lulus atau mengulang mata kuliah Mayor periode 2006-2010.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY yang pernah mengalami penundaan atau ketidaklulusan pada mata kuliah Praktik Instrumen Mayor. Responden terdiri dari Mahasiswa yang menempuh mata kuliah Mayor periode 2006 sampai 2010 sedangkan objek penelitian adalah faktor – faktor yang mempengaruhi ketidaklulusan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY pada mata kuliah Praktik Instrumen Mayor. Data diperoleh dengan menggunakan angket kemudian data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidaklulusan mahasiswa terdiri dari dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari : (1) ketidaksesuaian mayor yang dipilih, (2) kurangnya kesadaran pemanasan sebelum berlatih, (3) sedikitnya waktu untuk berlatih, (4) kurang serius dengan mayor yang dipilih, (5) tidak fokus dalam berlatih, (6) tidak ada motivasi untuk menyelesaikan mayor tepat waktu, (7) ketidakharmonisan hubungan dengan dosen mayor, (8) tidak ada motivasi dari teman sekelas. Faktor eksternal terdiri dari : (1) tidak memiliki instrument mayor sendiri, (2) tidak memiliki keterampilan lebih dari teman sekelas, (3) tidak ada kemauan untuk mendengar arahan dari dosen, (4) tidak ada arahan yang diberikan oleh dosen mayor, (5) ketidaksesuaian dosen mayor yang dipilih, (6) tidak diterapkannya contoh dari dosen mayor (7) tidak ada keinginan bertanya kepada dosen mayor, (8) tidak berpengaruhnya motivasi dan arahan dari dosen, (9) tidak berdampaknya motivasi dan dorongan moral dari dosen mayor, (10) ketidak kondusifan suasana dalam kelas, (11) tidak adanya pemberian motivasi teman ketika mengalami kesulitan.

Keyword : Faktor Internal dan faktor eksternal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Pendidikan harus dijadikan salah satu prioritas dalam pembangunan negeri ini. Lulus tepat waktu sudah barang tentu jadi dambaan bagi setiap mahasiswa. Idealnya, bagi mahasiswa meraih gelar sarjana ditempuh dengan masa studi sekitar empat sampai lima tahun. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat agar mampu berperan dalam persaingan global, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang

terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya tersebut, maka pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Hal tersebut diupayakan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seperti halnya di perguruan tinggi, Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dalam proses pembelajarannya mewajibkan setiap mahasiswa menempuh mata kuliah seperti yang tercantum dalam kurikulum. Semua mata kuliah yang dibebankan kepada mahasiswa tidak lain bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan ilmu sekaligus menjadi bekal setelah lulus dan menyandang gelar sarjana pendidikan musik. Salah satu mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum pendidikan seni musik UNY adalah mata kuliah Praktik Instrumen Mayor atau sering disebut PIM atau Mayor. Mata kuliah mayor merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk menguasai dan meningkatkan keterampilan bermain musik yang mengarah pada salah satu instrumen yang akan dikuasai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, ditinjau dari tingkat kelulusan mahasiswa walaupun mayor bertujuan untuk mengasah keterampilan para mahasiswa dalam bermain alat musik yang diminati, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak lulus atau mengulang pada mata kuliah Mayor. Hal tersebut berdasarkan pada tingkat kelulusan dari tahun 2006-2010 sebagai berikut :

Tabel.1, Persentase Nilai Praktik Instrumen Mayor Periode 2006-2010

Angkatan/ Periode	Persentase nilai (%)								
	A	A-	B+	B	B-	C+	C	D	E
2006	4,6	10,8	12,3	10,8	10,8	4,6	13,8	6,15	26,2
2007	13	11,8	2,9	17,4	13	5,8	8,7	5,8	21,7
2008	9,9	5,6	19,7	25,4	7	11,3	11,3	9,9	0
2009	8,2	6	11,3	16,5	4,1	12,4	19,6	1,3	20,6
2010	6,8	16,5	11,7	13,6	7,8	10,7	8,7	0	24,3

Berdasarkan tabel data tersebut, nilai E merupakan nilai yang memiliki presentase tertinggi pada tahun 2006, 2007, 2009 dan 2010. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelulusan pada mata kuliah mayor masih rendah, sedangkan mayor merupakan mata kuliah yang penting dalam kurikulum. Di dalam kebijakan kurikulum mata kuliah mayor wajib tempuh sampai dengan mayor VI (6 semester). Kebijakan ini berlaku pada mahasiswa angkatan 2002 hingga 2008. Jika dilihat berdasarkan tabel data tersebut presentase nilai D dan E cukup tinggi artinya terdapat mahasiswa yang mengalami masalah pada mata kuliah ini, dengan kata lain pasti ada mahasiswa yang mengulang karena tidak lulus.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni mengalami ketidaklulusan pada mata kuliah mayor. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat terungkap beberapa masalah yang dialami oleh mahasiswa yang diharapkan mampu dijadikan sebagai pembelajaran ke depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY mengalami kesulitan dalam mata kuliah Mayor.
2. Sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik menunda atau mengalami ketertinggalan mata kuliah Mayor.
3. Terdapat faktor yang mempengaruhi ketidaklulusan mata kuliah Mayor Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak dan luas permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pada faktor ketidaklulusan pada mata kuliah Mayor yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal serta faktor yang lebih mendominasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran faktor internal penyebab ketidakhadiran mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY pada Mata Kuliah Mayor?
2. Bagaimana gambaran faktor eksternal penyebab ketidakhadiran mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY pada Mata Kuliah Mayor?
3. Faktor manakah yang lebih dominan sebagai penyebab ketidakhadiran mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran faktor internal penyebab ketidakhadiran mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY.
2. Mengetahui bagaimana gambaran faktor eksternal penyebab ketidakhadiran mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY.
3. Mengetahui faktor manakah yang lebih dominan sebagai penyebab ketidakhadiran mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan atau menjadi referensi bagi jurusan Pendidikan Seni Musik khususnya dosen mayor dalam pengembangan metode mengajar di jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta terhadap mata kuliah Praktik Instrumen Mayor.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Mahasiswa,

agar melalui penelitian ini, motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dapat lebih ditingkatkan, serta menjadi lebih termotivasi dan menjadi gambaran agar dapat mengikuti perkuliahan Mayor dengan baik.

b. Dosen,

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pendidik terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Mayor.

c. Jurusan,

diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang berlaku.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah (Hamalik, 2003 : 1). Konsekuensi logis dari kedudukan perguruan tinggi, baik sebagai lembaga ilmiah maupun sebagai masyarakat ilmiah, mengacu pada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peranan, fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan, yang pada gilirannya memerlukan unsur-unsur manusia, metode, dan materi, yang bersama-sama saling terkait dan saling menunjang dalam kerangka pelaksanaan proses pendidikan yang efektif. Peranan perguruan tinggi antara lain diarahkan dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), peranan kedua menempatkan perguruan tinggi dalam konteks mahasiswa sebagai calon warga negara, peranan ketiga menempatkan lembaga ini dalam konteks pembangunan, sedangkan peranan keempat adalah dalam konteks kemasyarakatan dan kekeluargaan dalam kampus.

Kebijaksanaan tentang fungsi perguruan tinggi dipolakan dalam Tridharma yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Fungsi pendidikan dan pengajaran dititikberatkan pada upaya penyiapan tenaga lulusan yang terdidik dan terpelajar, yang memiliki keahlian yang menekankan keterampilan dan penerapan suatu bidang ilmu dalam pekerjaan. Fungsi penelitian dititikberatkan pada upaya untuk

memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu secara ilmiah dan melakukan berbagai upaya pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan secara multidimensional. Sedangkan fungsi pengabdian masyarakat dititikberatkan menunjang pembangunan masyarakat melalui pemanfaatan secara nyata ilmu dan teknologi oleh para sivitas akademik. Mutu pendidikan tinggi, baik mutu proses pendidikan maupun mutu lulusannya, terutama ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada lembaga tersebut. Kurikulum yang memenuhi persyaratan mutu diharapkan merupakan pedoman yang ampuh dalam mengarahkan semua sistem dan prosedur pada perguruan tinggi. Fungsi, peranan, dan kurikulum perguruan tinggi pada akhirnya bermuara pada sistem pembelajaran yang relevan dan efisien. Oleh karena itu, sistem pendidikan tinggi menuntut bibit unggul kemahasiswaan, tenaga pengajar profesional, program pendidikan terpadu, sumber material yang memadai, dan sumber pembiayaan yang mampu menunjang sistem pembelajaran. Jadi, kunci persoalan tersebut terletak pada kegiatan mahasiswa itu sendiri, sedangkan lembaga dan masyarakat kampus hanya memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran.

B. Faktor Internal yang Mempengaruhi Ketidakihtulusan Mata Kuliah

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam proses belajar tersebut banyak

faktor yang mempengaruhinya, pada penelitian ini hanya membahas antara lain minat, motivasi, dan psikologis.

1. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008:121). Minat sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Minat dapat menentukan besar kecilnya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat akan semakin besar kesuksesan yang akan dicapai (Dalyono, 2009: 235-236). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan Crow (Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Jenis-jenis minat menurut (Djaali, 2008: 122) sebagai berikut :

a. Minat dan Usaha

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa penggerakan usaha, daya dan tenaga. Semakin sulit tugas, semakin

banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku pula dalam belajar. Penguasaan sempurna terhadap suatu pelajaran, memerlukan pencurahan perhatian yang rinci. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil menguasai prestasi akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

b. Minat dan Kelelahan

Kondisi lelah dapat ditimbulkan oleh kerja fisik. Akan tetapi, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri. Membaca buku pelajaran terus menerus, dapat mengakibatkan anak mengatakan kelelahan dan timbul keinginan untuk menghentikan belajar. Tetapi jika dia mengalihkan dari buku tersebut ke pada buku baru atau buku lainnya yang menarik minat, maka dia bisa terus membacanya selama berjam-jam. Jadi, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari afeksi, mulai dari kesadaran sampai dengan pilihan nilai. Gerungan (Djaali, 2008:122) mengatakan bahwa “minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi)”. Jika dikaitkan

ke dalam bidang kerja, teori minat oleh Holland lebih sesuai. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat timbul dengan sendiri, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain. ()Berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi kedalam enam jenis yaitu (1) realistik, (2) investigatif, (3) artistik, (4) sosial, (5) *enterprising*, (6) konvensional (Djaali, 2008:122).

1) Realistik

Orang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki kondisi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah kongkret dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistik menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan, dan kehidupan satwa liar, operator alat berat dan perencana alat.

2) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka pada umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial. Lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

3) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak berstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata musik, penata pentas, konduktor konser dan lain-lain.

4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil

bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan; menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, guru.

5) *Enterprising*

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan pada umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai yaitu pimpinan perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

6) *Konvensional*

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, mengatakan diri sebagai orang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien; mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada angkutan.

2. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

mencapai tujuan atau kebutuhan (Djaali, 2008:101). Sehubungan dengan kebutuhan manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow (Djaali, 2008:101) mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Lebih lanjut Atkinson dalam Djaali (2008:105) mengemukakan bahwa di dalam diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan dan sukses yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan, sedangkan rasa takut akan mengalami kegagalan menyebabkan orang termotivasi untuk menjauhi atau menghindari pencapaian tujuan Djaali (2008:105) mengemukakan bahwa motivasi yang terjadi pada diri seseorang adalah hasil dari interaksi antara harapan akan sukses dan rasa takut akan mengalami kegagalan. Jika ada harapan akan sukses lebih besar dibandingkan dengan rasa takut akan mengalami kegagalan, maka orang akan termotivasi untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan sukses selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia akan selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.

3. Psikologis

Menurut arti kata nya, psikologi sering diterjemahkan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan. Yakni dari kata *psycho* yang

berarti jiwa atau roh dan logos yang berarti ilmu. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Pada penelitian ini perlu dikaji juga faktor psikologis yang dapat menyebabkan ketidaklulusan pada mata kuliah Mayor. Faktor psikologis ini harus diselidiki karena setiap mahasiswa memiliki permasalahan yang berbeda.

Koestoer P dan Hadfisaputro (Majid, 2008:230) mengemukakan bahwa dalam mengungkapkan sebab-sebab psikologis yang dialami oleh mahasiswa ada dua tahap yang harus dilalui yaitu : (1) tahap menentukan letak (lokasi) masalah, dan (2) tahap memperkirakan sebab-sebab terjadinya masalah belajar. Oleh sebab itu, perlu dilacak bagian-bagian mana dari tujuan-tujuan pengajaran yang belum dikuasai mahasiswa. Setelah tahap tersebut didapat, maka hal yang harus dilakukan adalah melakukan tahap berikutnya yaitu memperkirakan sebab-sebab masalah yang dialami mahasiswa dalam belajar. Ini sangat sulit ditentukan masalah yang sesungguhnya karena masalah belajar sangat kompleks.

C. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Ketidaklulusan Mata Kuliah

1. Kegiatan Tatap Muka (Kehadiran)

Bentuk perkuliahan menurut pedoman kurikulum yang ada pada UNY yaitu kegiatan pertama dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka yakni pertemuan langsung antara mahasiswa dan dosen dikelas dalam rangka penyampaian materi kuliah, yang berlangsung selama 50 menit

untuk satu mata kuliah yang sama dengan 1 Sistem Kredit Semester (SKS), jenis kegiatan yang kedua adalah kegiatan berstruktur tak terjadwal yang dilaksanakan melalui praktik bermain instrumen atau pendalaman materi bahan Mayor. Kegiatan ketiga adalah kegiatan mandiri di mana mahasiswa dituntut mendalami sendiri materi kuliah dan mengembangkan informasi yang telah dimilikinya setelah mengalami kegiatan tatap muka selama 100 menit. Dengan kegiatan ini terjadi pertemuan secara langsung, antara mahasiswa dan dosennya selama satuan waktu tertentu yang berlangsung di dalam kelas. Dosen berupaya menciptakan situasi pembelajaran bagi mahasiswanya dengan menggunakan berbagai strategi belajar-mengajar yang cocok untuk perkuliahan tersebut. Beberapa strategi tersebut adalah pemberian arahan, perbaikan teknik, demonstrasi, dan lain sebagainya.

2. Tugas

a) Bimbingan Studi

Bimbingan studi adalah “kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam bentuk memberikan bantuan, menggerakkan motivasi, mengarahkan, dan memberi nasihat kepada mahasiswa untuk kelancaran dan keberhasilan studinya” (Hamalik, 2003: 94). Pemberian bantuan itu perlu, khususnya bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam studinya. Penggerak motivasi perlu dengan maksud agar mahasiswa lebih bergairah belajar dan meningkatkan daya juangnya untuk mencapai tujuan belajar dan

keberhasilan studinya. Pengarahan diperlukan oleh mahasiswa untuk meluruskan kesimpangsiuran dan untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang kemana mereka seharusnya mereka belajar dan bagaimana belajar itu sebaiknya dilakukan. Nasihat juga diperlukan oleh mahasiswa agar mereka menjaring pengalaman-pengalaman yang pernah didapat oleh tenaga pengajar sehingga mencapai sasarannya, yakni lulus dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

b) Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

Penilaian adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen masuk, proses, dan produk (Hamalik, 2003: 148). Komponen masukan mencakup aspek-aspek mahasiswa yang dinilai, perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam penilaian, biaya yang disediakan, dan informasi tentang mahasiswa yang telah tersedia. Komponen proses ini meliputi program penilaian, teknik penganalisaan data, dan kriteria penentuan kelulusan. Tujuan penilaian bagi mahasiswa adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memahami atau menguasai bahan yang disajikan dalam suatu mata kuliah dan untuk mengelompokkan mahasiswa ke dalam beberapa golongan berdasarkan kemampuannya (gol.A = terbaik; gol. B = baik; gol. C = cukup; gol. D = kurang; gol. E = jelek). Sedangkan bagi dosen adalah untuk mengetahui derajat kesesuaian antara bahan mata kuliah yang disajikan dengan cara penyajiannya.

Aspek-aspek yang dinilai berupa aspek tingkah laku, adapun yang perlu mendapat perhatian dalam sistem penilaian, antara lain : *Aspek kognitif* yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Aspek afektif* yang terdiri dari sikap, penghargaan dan minat. *Aspek psikomotor* yakni keterampilan keterampilan proses (pembuatan, penggunaan, dan pengerjaan). Hamalik (2003 : 149) juga mengelompokkan jenis-jenis penilaian pada perguruan tinggi menjadi 6 macam antara lain :

1) Penilaian terhadap partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tatap muka :

Berpartisipasi dalam kegiatan tatap muka merupakan kegiatan keharusan bagi tiap manusia kendatipun tidak diberikan nilai dengan bobot tertentu. Kegiatan tatap muka mencakup kehadiran mahasiswa dan keikutsertaannya secara aktif dalam interaksi belajar-mengajar. Sesuai dengan ketentuan, tiap mahasiswa wajib hadir dalam kegiatan ini minimal 75% dari 16 kali pertemuan yang ditetapkan atau sama dengan 12 kali pertemuan tatap muka. Jika persyaratan ini terpenuhi, maka mahasiswa berhak mengikuti ujian semester. Keikutsertaan aktif dalam perkuliahan dapat memberikan informasi tentang keaktifan belajar mahasiswa yang bersangkutan.

2) Penilaian terhadap tugas-tugas kuliah :

Tugas-tugas itu mungkin dalam bentuk tugas mingguan, bulanan, atau tugas untuk satu semester. Penilaian dalam hal ini

dimaksudkan untuk mengetahui apakah mahasiswa benar-benar telah melaksanakan kegiatan berstruktur dan mandiri, kegiatan praktek, atau kerja lapangan. Tugas-tugas ini diberi nilai dengan bobot tertentu.

3) *Ujian tengah semester :*

Ujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan studi mahasiswa sampai dengan waktu tengah semester (kira-kira dua bulan pertama = 8 kali pertemuan) dan dapat memberikan balikan kepada dosen, yang berguna juga untuk kepentingan diagnosis kesulitan belajar mahasiswa. Hasil ujian ini perlu segera diketahui oleh mahasiswa (satu minggu setelah ujian dilaksanakan).

4) *Ujian akhir semester (penilaian keberhasilan studi semester) :*

Ujian ini berfungsi untuk , mengetahui kemajuan mahasiswa dalam satu semester untuk tiap mata kuliah, memberikan balikan kepada dosen tentang sistem penyampaian, menyediakan informasi untuk kepentingan pengajaran remedial, dan dasar dalam menentukan besarnya satuan kredit yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk semester berikutnya berdasarkan perhitungan indeks prestasi.

5) *Penilaian terhadap penyusunan makalah akhir atau skripsi :*

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menuangkan buah pikirannya secara tertulis, logis, dan skematis mengenai suatu masalah tertentu, bersumber dari hasil

pendidikan yang telah ditempuhnya dan dari studi kepustakaan. Makalah tidak memerlukan pengujian empiris, sedangkan skripsi menuntut pengujian empiris di lapangan disamping pengkajian secara teoritis. Penilaian dilakukan oleh dosen pembimbing.

6) *Penilaian praktek dan kerja lapangan :*

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perilaku mahasiswa yang ditampilkannya dalam situasi nyata setelah mengalami kegiatan-kegiatan di lapangan.

3. Prinsip dan Alat Evaluasi

Menurut Arikunto “Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai”. Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya triangulasi atau berhubungan erat dengan tiga komponen yaitu antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau KBM, dan evaluasi. “Alat evaluasi, dalam pengertian umum adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien” Arikunto (2003 : 25). Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi.

4. Tes sebagai Alat Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2001 : 35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari dalam bentuk lisan, tulisan, atau perbuatan. Tes pada

umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Selain berfungsi sebagai alat ukur, tes juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru atau dosen dalam menyampaikan ilmu.

5. Dosen

Setiap dosen diharapkan merupakan tenaga ahli pendidikan dalam arti memiliki keahlian akademik yang tinggi dan sekaligus memiliki keahlian profesional. Oleh karena itu, tenaga-tenaga diperguruan tinggi adalah lulusan S-2 atau S-3 sehingga wajar saja jika tenaga dosen pada dasarnya dipilih secara selektif dengan kriteria yang tinggi. Dosen adalah tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi kependidikan (Hamalik, 2003 : 123). Dosen berkewajiban membawa mahasiswa ke arah tujuan pendidikan nasional.

6. Fasilitas Belajar

Menurut Hamalik (2003:126) “ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian kita pada unsur penunjang belajar, yakni media atau alat bantu belajar, perlengkapan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar”. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Media belajar atau

alat bantu belajar adalah semua media yang dapat menyampaikan pesan kepada para mahasiswa yang belajar (Hamalik, 2003 :127). Perlengkapan-perengkapan belajar adalah alat-alat yang bersifat administratif dan berfungsi membantu kelancaran kegiatan belajar. Ruang belajar adalah ruangan yang digunakan sebagai tempat belajar, khususnya tempat tinggal mahasiswa. Fasilitas belajar di Kampus yang dapat digunakan oleh mahasiswa yaitu ruang kelas, buku-buku yang terdapat di Perpustakaan, adapun fasilitas tambahan untuk beberapa mata kuliah Mayor diantaranya Piano, Perkusi, dan Kontra Bass yang terdapat di Kampus.

D. Tinjauan Terhadap Mata Kuliah Mayor

1. Pengertian Mata Kuliah Mayor

Mata Kuliah Mayor di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini diselenggarakan pada setiap semester dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah berlanjut dan wajib lulus hingga tingkat ke-3 (atau Mayor III) serta wajib tempuh pada Mayor 4 hingga Mayor VI. Akan tetapi, pada kurikulum yang baru terhitung bagi mahasiswa, angkatan 2009/2010 diberi pilihan untuk tidak melanjutkan atau melanjutkan hingga tingkat Mayor VI.

2. Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Mayor

Mata kuliah mayor merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk menguasai dan meningkatkan keterampilan bermain musik yang mengarah pada salah satu instrumen yang akan dikuasai.

3. Deskripsi Isi

Perkuliahan Mayor berisi tentang teori dan praktik yaitu meliputi: pengenalan instrumen, pengenalan karakteristik instrumen, penguasaan tempo dan dinamik, membaca notasi balok maupun notasi angka, penguasaan teknik, dan bermain atau menyanyikan lagu.

4. Kriteria Penilaian

Bobot penilaian kemampuan atau keberhasilan belajar didasarkan pada :

- a. Kehadiran 75 % dari keseluruhan kegiatan tatap muka dan berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.
- b. Tugas praktik mingguan individu.
- c. Ujian Tengah Semester (UTS).
- d. Ujian Akhir Semester (UAS).

5. Evaluasi Mata Kuliah

Pada mata kuliah Mayor memiliki kriteria bobot nilai yang telah ditetapkan oleh dosen yang bersangkutan, antara lain :

- a. Tugas individual = 30 %
- b. Ujian Tengah Semester = 30 %
- c. Ujian Akhir Semester = 40 %

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal Muhammad (2011) yang membahas tentang “Faktor-faktor Penyebab Ketidaklulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil S-1 UPI Pada

Mata Kuliah Manajemen Konstruksi”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakkululusan mahasiswa terhadap satu mata kuliah tertentu.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Irwan Pambudi yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Tunjungsari” pada tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut menemukan faktor penghambat yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengidentifikasi faktor-faktor penghambat belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau cara penelitian guna pendekatan yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis. Metode penelitian deskriptif merupakan analisis yang bermanfaat untuk memecahkan masalah dengan cara menyusun data ataupun kejadian yang terjadi dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Whitney (Moh. Nazir, 1988: 63) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sehubungan dengan penelitian deskriptif ini sering dibedakan atas dua jenis penelitian menurut proses sifat dan analisis datanya, yaitu Riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan Riset deskriptif yang bersifat developmental. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Riset deskriptif yang bersifat eksploratif*, yang memiliki tujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Apabila data-data telah terkumpul maka data tersebut diklsifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu : data kualitatif

dan data kuantitatif. Pada penelitian ini data yang didapat bersifat kuantitatif yaitu berwujud angka-angka hasil pengukuran yang dapat diproses dengan beberapa cara antara lain:

1. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh *persentase*. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan dan disajikan tetap dalam bentuk persentase. Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.
2. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan sesuatu urutan data (*array*), untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya. Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah permasalahan yang terjadi pada Periode 2006-2010. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode ini, penulis berusaha memperoleh gambaran secara sistematis tentang “faktor apa saja yang menjadi penyebab mahasiswa tidak lulus pada mata kuliah Mayor.

B. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 1996: 111). Selanjutnya variabel dapat luas dan dapat pula sempit (tunggal). Seorang peneliti dituntut untuk mampu

menjabarkan variabel penelitian karena banyak dan sempitnya sub variabel, aspek dalam instrumen, dan banyak ragam data yang dikumpulkan, selanjutnya akan mencerminkan halus kasarnya atau luas sempitnya kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakihtungan Mata Kuliah Praktik Instrument Mayor Mahasiswa Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”*.

2. Paradigma Penelitian

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti ini dapat dijabarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian dibuat untuk memudahkan menganalisis dan penggambaran pola pikir peneliti. Paradigma merupakan alur berpikir, berupa suatu konsep dasar atau wawasan yang digunakan pada waktu menangkap dan menjelaskan suatu gejala.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 1996: 114). Dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisioner (angket). Selain itu penelitian ini merupakan penelitian sampel yaitu bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 118). Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka sumber data yang akan dipakai adalah hasil dari kuisioner (angket) yang diberikan kepada responden.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2009 : 57) mengemukakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajarinya tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu “Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY yang pernah tidak lulus atau mengulang pada mata kuliah Mayor (Periode 2006-2010).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009 : 118). Sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi penelitian. Cara menentukan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2008: 65) bahwa: Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran

populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dalam ukuran populasi. Namun pada penelitian ini sebanyak 40 orang dari populasi dijadikan responden untuk uji coba instrumen sehingga sisa dari populasi tersebut 100% dijadikan sebagai responden pada instrumen yang akan disebarkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1988: 211). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Namun salah satu kelemahan angket adalah angketnya sukar kembali. Prosedur dalam penyusunan kuisisioner menurut Arikunto (2006:225), yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

D. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti baik dari buku, majalah, jurnal dokumen serta literatur dan bahan bacaan lainnya.

E. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa dokumentasi nilai akhir mata kuliah Mayor tahun ajaran 2006/2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2011.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 208). Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang akan diambil. Bentuk penyajian data pada penelitian ini adalah menggunakan diagram serta penyebaran data melalui perhitungan persentase.

G. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi instrumen untuk setiap aspek-aspek yang diungkap.
Pembuatan kisi-kisi dilakukan untuk mempermudah pembuatan item angket dan mencegah terjadinya bias instrumen penelitian. Selain itu kisi-kisi sangat penting bagi mahasiswa yang sedang menjalani konsultasi dengan dosen yang bersangkutan dalam memberikan arahan dan pemantauan terhadap alur dan kerangka berpikir penulis.
2. Merumuskan item pertanyaan-peranyaan dan alternatif jawaban berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Pembuatan instrumen dilakukan berdasarkan tujuan pengajaran dan kisi-kisi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing.

3. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan pernyataan.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, sehingga diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

I. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel pula (Sugiyono, 2008: 122). Menurut Nurgiyantoro (2004:133) untuk mengestimasi validitas instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

keterangan:

r = korelasi Product Moment

Selain mengukur validitas untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan rumus *K-R 21* yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum (k - X)^2}{k \sigma^2} \right)$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas tes yang dicari k = jumlah butir pertanyaan (soal)

\bar{X} = rata-rata hitung σ^2 = varians skor tes

(Nurgiyantoro, 2004: 345)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang pernah mengalami penundaan atau ketidak lulusan pada mata kuliah Mayor (Periode 2006-2010) diperoleh data sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Tabel.2, Hasil respon terhadap faktor internal

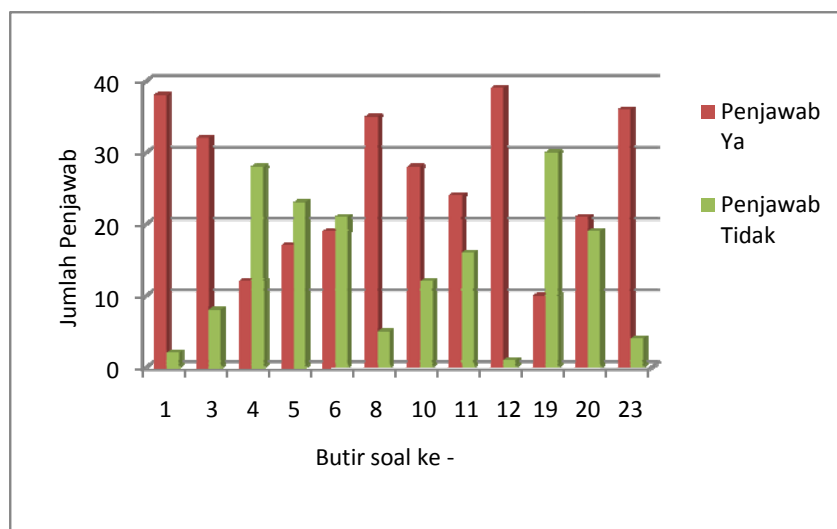
Butir Soal Ke-	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Persentase jawaban ya (%)	Persentase jawaban tidak (%)
1	38	2	95	5
3	32	8	80	20
4	12	28	30	70
5	17	23	42,5	57,5
6	19	21	47,5	52,5
8	35	5	87,5	12,5
10	28	12	70	30
11	24	16	60	40
12	39	1	97,5	2,5
19	10	30	25	75
20	21	19	52,5	47,5
23	36	4	90	10

2. Faktor Eksternal

Tabel.3, Hasil respon terhadap faktor eksternal

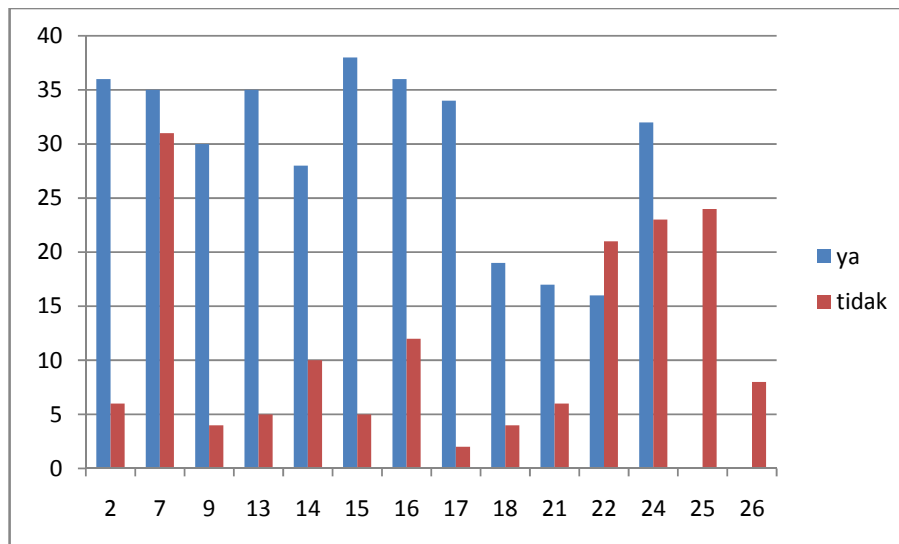
Butir soal ke-	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Persentase jawaban ya (%)	Persentase jawaban tidak (%)
2	34	6	85	15
7	9	31	22,5	77,5
9	36	4	90	10
13	35	5	87,5	12,5
14	30	10	75	25
15	35	5	87,5	12,5
16	28	12	70	30
17	38	2	95	5
18	36	4	90	10
21	34	6	85	15
22	19	21	47,5	52,5
24	17	23	42,5	57,5
25	16	24	40	60
26	32	8	80	20

1. Gambaran Faktor Internal Penyebab Ketidakkululusan Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY



Gambar.1, Gambaran faktor internal penyebab ketidakkululusan mahasiswa

2. Gambaran Faktor Eksternal Penyebab Ketidakkulusan Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY

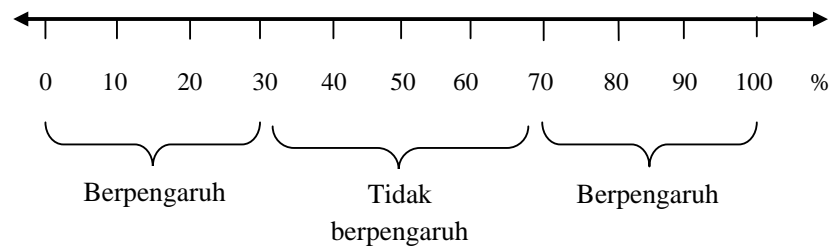


Gambar.2, gambaran faktor eksternal penyebab ketidakkulusan mahasiswa

B. Pembahasan

Berdasarkan persentase yang diperoleh pada setiap butir soal, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi butir soal yang tergolong bukan faktor-faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap ketidakkulusan mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil persentase yang memiliki rentang antara 0- 30% dan 70% - 100%. Hal ini dikarenakan rentang 31-69 % merupakan jawaban yang mendekati rata-rata atau seimbang antara jawaban Ya dan Tidak, sehingga tidak memiliki kecenderungan sebagai faktor yang mempengaruhi. Untuk jawaban yang memiliki persentase pada rentang antara 0 – 30% yang berarti jawaban kontradiktif dari pernyataan yang diajukan, maka secara tidak langsung jawaban tersebut menunjukkan pada faktor sebaliknya.

Perangkat analisis yang digunakan sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar.3, Perangkat analisis Sugiono (2006: 85)

Berdasarkan perangkat analisis tersebut, maka dapat dikategorikan faktor-faktor dalam angket yaitu sebagai berikut:

Tabel.4, Pengkategorian Faktor-faktor

No	Keterangan	Nomor butir soal	
		Internal	Eksternal
1	Berpengaruh	1, 3, 4, 8, 10, 12, 19, dan 23	2, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21 dan 26
2	Tidak berpengaruh	5, 6, 11 dan 20	22, 24, dan 25

Angket yang telah diberikan kepada 40 responden, yang terdiri dari 26 poin faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakihtulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta periode 2006 hingga 2010. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari 12 butir soal sedangkan faktor eksternal terdiri dari 14 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor internal yang berpengaruh ada delapan butir soal di antaranya adalah kesesuaian pilihan mayor dengan keinginan pribadi. Pilihan mayor yang sesuai dengan keinginan pribadi merupakan faktor yang penting dalam perjalanan kelulusan mahasiswa, dengan memilih mayor sesuai dengan

keinginan pribadi maka diharapkan mahasiswa dapat lebih sungguh-sungguh terhadap pilihan yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 80% mahasiswa memiliki instrumen mayor sendiri. Sedangkan Mahasiswa yang tidak memiliki instrumen mayor sendiri diantaranya adalah mahasiswa yang mengambil Praktik Instrumen mayor Piano, Perkusi dan Kontra Bas. Hal ini dikarenakan harga instrumen yang cukup mahal sehingga tidak banyak mahasiswa yang dapat membelinya dan alat-alat tersebut tidak *compatible* untuk mahasiswa yang tinggal di rumah kost.

Kesungguhan dalam proses latihan dapat terlihat dari tingkat kesadaran untuk melakukan pemanasan sebelum berlatih, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 80 % mahasiswa memberikan jawaban “Ya”. Artinya, para responden mayoritas menyatakan melakukan pemanasan setiap kali akan berlatih instrumen. Pemanasan menjadi faktor penting dikarenakan akan berpengaruh pada bertambahnya keahlian dalam penguasaan teknik permainan dan mengurangi resiko cedera.

Faktor lain yang menjadi penting untuk diulas adalah ketersediaan waktu untuk berlatih bahan Mayor yang seharusnya dijalani dengan serius dan terjadwal agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Ketersediaan waktu yang terjadwal rapi diharapkan dapat menata mahasiswa dalam membagi waktunya. Seperti yang telah ditargetkan oleh para Dosen Mayor dalam memberi tugas kepada para mahasiswa dalam perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2013, beberapa responden mengungkapkan tidak memiliki jadwal khusus dalam berlatih. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian

didapatkan sebesar 30 % mahasiswa yang meluangkan waktu untuk berlatih setiap hari. Data yang didapat ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menjadikan fokus sebagai bekal dalam proses pembelajaran atau latihan. Fokus dalam berlatih merupakan hal yang juga memiliki pengaruh terhadap hasil latihan. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan 70 % mahasiswa menyatakan bahwa berlatih dengan fokus adalah hal yang berpengaruh terhadap hasil latihan ataupun pembelajaran seperti, yang dicapai oleh Birul Walidaini dalam memenangkan kejuaraan solo Gitar tingkat Dunia di Italia yang berhasil mendapat juara ke Dua.

Birul mengungkapkan bahwa pada awalnya ia merupakan mahasiswa yang biasa-biasa saja akan tetapi kegigihan dan keseriusan dalam berlatih merupakan modal utama yang telah mengantarkannya menjadi seperti saat ini. Birul mengungkapkan bahwa keterampilan yang ia miliki tidak di atas rata-rata. Akan tetapi, setiap kali berlatih maka fokus adalah modal utama dalam menyelesaikan bahan-bahan mayor yang telah ditentukan oleh dosen mayor. Strategi semacam ini menjadi salah satu cara sebagian besar responden dalam berlatih. Jika keseriusan dan fokus terhadap mayor yang telah dipilih maka kemungkinan timbul motivasi untuk menyelesaikan mayor tepat waktu. Motivasi untuk menyelesaikan mayor tepat waktu diakui oleh para responden merupakan hal yang menjadi keinginan dan prioritas mereka, apalagi setelah mengalami kegagalan dalam mata kuliah mayor. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa sebesar 97,5 % mahasiswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan mata kuliah mayor tepat waktu.

Selain beberapa faktor yang telah diuraikan, beberapa hal lain yang perlu dijabarkan adalah faktor internal lain yang juga krusial dalam kelulusan mahasiswa di antaranya adalah hubungan baik dengan dosen. Hubungan yang baik akan berdampak pada psikologis mahasiswa. Hubungan baik dalam hal ini bukan diartikan sebagai teman baik atau yang lainnya, dalam hal ini dimaksudkan adalah hubungan yang harmonis guna menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran. Selain itu hal lain yang dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran adalah motivasi dari teman se kelas yang juga secara psikologis dapat membangkitkan semangat, hal ini menjadi penting karena tidak dipungkiri sesuatu hal yang bersifat rutinitas akan membuat kejenuhan. Jika mengalami kejenuhan bukan tidak mungkin proses berlatih atau kuliah menjadi begitu membosankan yang menjadikan mahasiswa menjadi malas.

Berdasarkan hasil penelitian sebesar 25 % responden menyatakan pernah mengalami hubungan tidak baik terhadap dosen mayor. Hal ini jelas berdampak pada kondisi psikologis baik dari pihak Dosen maupun pihak mahasiswa itu sendiri. Kendala tersebut mengakibatkan hambatan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan mayor tepat waktu.

Selanjutnya, beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi ketidaklulusan mahasiswa antara lain, ketersediaan instrumen mayor yang diambil. Instrumen atau alat musik yang telah dipilih sebagai instrumen mayor merupakan sesuatu yang bersifat wajib untuk dimiliki. Memiliki instrumen sendiri akan menunjang proses pembelajaran dalam perkuliahan. Sebesar 85 % sampel menyatakan

memiliki instrumen sendiri, karena dengan memiliki instrumen sendiri maka kemungkinan untuk mendapatkan waktu berlatih akan lebih leluasa atau lebih lama, dikarenakan tidak perlu menunggu giliran berlatih, seperti yang dialami anak Instrumen Perkusi, Piano dan Kontra Bas.

Memiliki instrumen mayor sendiri jelas berdampak secara langsung dan merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan dalam penguasaan mayor yang diambil. Selain itu ketersediaan alat juga dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata mahasiswa lain adalah sebesar 22,5 %. Ada tidaknya keterampilan lebih dari rata-rata teman se kelas merupakan keuntungan lain yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai prestasi lain di luar kelas. Hal ini tentu saja didukung dengan ada tidaknya kemauan untuk menjadi lebih baik dan mendengarkan arahan dari dosen dengan baik.

Arahan yang diberikan oleh dosen mayor merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa yang sedang dalam proses pembelajaran maupun peningkatan skill atau keterampilan. Dari hasil penelitian 87,5 % responden menyatakan bahwa dosen mayor telah memberikan pengarahan dengan baik. selain pengarahan yang diberikan oleh dosen pemberian contoh dalam menyelesaikan bahan mayor atau mendemonstrasikan permainan juga merupakan salah satu faktor yang menunjang kelulusan mahasiswa dalam perkuliahan dan peningkatan skill atau keterampilan. Baik tidaknya pemberian contoh oleh dosen mayor juga memang merupakan faktor penting dalam keberhasilan mahasiswa. Sebesar 87,5% responden menyatakan bahwa dosen mayor telah memberikan pengarahan

dan pemberian contoh dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para dosen mayor sebagian besar telah memberikan contoh dan arah yang baik.

Apabila dosen telah memberikan arahan dengan baik maka bukan merupakan kesalahan dosen jika masih ada mahasiswa yang menyangkal dengan kata tidak bisa. Terkadang tidak semua tekanan berdampak buruk, tergantung dalam pemaknaan mahasiswa sendiri. Seharusnya sebagai mahasiswa yang sedang berproses merupakan keuntungan bagi mahasiswa jika mendapat tekanan dari dosen. Tekanan dalam hal ini adalah tekanan yang bersifat pencapaian target. Dalam mencapai sesuatu, memiliki target adalah hal penting yang perlu digaris bawahi. Konsekuensi terhadap keputusan yang telah ditetapkan hendaknya dapat dipatuhi agar sesuai dengan keinginan dan berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil penelitian sebesar 70% responden menyatakan bahwa sering bertanya dan meminta bantuan jika sedang mengalami kesulitan dalam perkuliahan. Bertanya adalah sesuatu yang biasa dalam proses belajar akan tetapi bertanya akan sia – sia jika pertanyaan yang diajukan bukan merupakan pertanyaan yang berkualitas. Artinya mahasiswa harus mengetahui betul kelemahan yang ada dalam dirinya, sehingga dapat membuat pertanyaan yang akan menjadi solusi dalam masalah perkuliahan yang sedang dihadapi. Jika tidak adanya keinginan untuk bertanya kepada dosen maka hal tersebut akan berdampak kerugian pada mahasiswa sendiri.

Selain keinginan untuk bertanya, pemberian motivasi juga memiliki pengaruh terhadap kelulusan mata kuliah mayor. Ada tidaknya pemberian motivasi dan dorongan moral oleh dosen mayor juga merupakan poin penting

yang harus diperhatikan, terlebih lagi jika ada dampak positif dari motivasi dan dorongan moral yang diberikan oleh dosen mayor. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi maka, akan didapatkan kondisi kelas yang kondusif sehingga akan berdampak positif pada hasil kelulusan mahasiswa. Dorongan dan motivasi dari dosen merupakan hal yang telah diberikan oleh para dosen. Hal ini ditunjukkan dari persentase sebesar 95 % menyatakan “Ya”, yang artinya para dosen mayor telah memberikan motivasi dan dukungan moral terhadap para mahasiswa. Dukungan moral dan motivasi diharapkan mampu menjadi faktor penunjang keberhasilan mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dengan cara kuisioner (angket) yang dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan dan telah dianalisis serta dibahas dengan berpedoman pada bab sebelumnya, maka secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan pada perumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai gambaran umum Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidاكلulusan Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada mata kuliah mayor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal penyebab ketidak lulusan indikatornya terdiri dari :

1. Ketidaksesuaian mayor yang dipilih sesuai keinginan
2. Kurangnya kesadaran untuk melakukan pemanasan sebelum berlatih
3. Sedikitnya waktu untuk berlatih bahan mayor
4. Kurang serius dengan mayor yang dipilih
5. Tidak fokus dalam berlatih mayor
6. Tidak ada motivasi untuk menyelesaikan mayor tepat waktu
7. Ketidakharmonisan hubungan dengan dosen mayor
8. Tidak ada motivasi dari teman sekelas

Selanjutnya, beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi ketidakkululusan mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memiliki instrumen mayor yang diambil
2. Tidak memiliki keterampilan lebih dari rata-rata teman sekelas
3. Tidak ada kemauan untuk mendengarkan dengan baik arahan dari dosen
4. Tidak ada arahan yang diberikan oleh dosen mayor
5. Kesesuaian dosen mayor tidak dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa
6. Pemberian contoh oleh dosen mayor tidak diterapkan dalam praktik
7. Tidak adanya keinginan bertanya kepada dosen
8. Tidak berpengaruhnya pemberian motivasi dan dorongan moral oleh dosen mayor
9. Tidak ada dampak motivasi dan dorongan moral oleh dosen mayor
10. Ketidakkondusifan suasana di dalam kelas
11. Tidak adanya pemberian motivasi teman ketika mengalami kesulitan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakkululusan mahasiswa terdiri dari dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari 12 butir pertanyaan yang meliputi faktor internal terdapat 8 faktor yang memiliki pengaruh terhadap kelulusan mahasiswa dalam perkuliahan mayor. Sedangkan dari 14 butir pertanyaan faktor eksternal yang diajukan terdapat 11 faktor yang memiliki pengaruh terhadap kelulusan mahasiswa pada mata kuliah mayor.

Seluruh faktor - faktor yang telah dijabarkan tersebut baik secara internal maupun eksternal merupakan upaya peneliti dalam mengungkapkan hal- hal yang menjadi sorotan dalam proses pembelajaran mayor. Hal – hal yang telah dijabarkan tersebut diharapkan mampu menjadi pertimbangan atau dapat dijadikan sebagai acuan bagi seluruh mahasiswa yang akan atau sedang menempuh perkuliahan mayor agar tidak terjadi penundaan atau mengalami ketidاكلulusan mayor. Selain itu penjabaran hasil penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap para dosen khususnya yang mengampu mata kuliah instrumen mayor. Artinya indikator-indikator yang diungkap sebagian besar cukup berpengaruh terhadap ketidاكلulusan pada mata kuliah mayor.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini yang mendeskripsikan faktor-faktor penyebab dari ketidakhadiran pada mata kuliah mayor, peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan kelulusan mata kuliah mayor untuk berbagai pihak yang terkait agar tidak lagi terjadi kegagalan yang disebabkan faktor-faktor tersebut. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang akan mengontrak mata kuliah mayor
 - a. Jika ada permasalahan pribadi saat sedang mengikuti perkuliahan maka hendaknya segera diselesaikan agar tidak ada beban yang dapat mengganggu penyelesaian perkuliahan mayor.
 - b. Penilaian akhir mata kuliah mayor ditentukan oleh dosen maka patuhi semua aturan atau standar yang telah dibuat dosen karena dosen hanya akan menilai sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan oleh mahasiswa.
 - c. Penyelesaian bahan mayor yang telah ditetapkan oleh dosen penganmpu memang tidak dapat ditoleransi, sehingga menyelesaikan bahan mayor yang telah ditentukan bersifat wajib agar mahasiswa tidak mengalami penundaan atau mengalami ketidakhadiran mata kuliah mayor.
 - d. Turut berpartisipasi merawat dan menjaga keutuhan fasilitas Instrumen, yang mana telah disediakan sebagai sarana belajar Mahasiswa.

- e. Jangan menjadikan keterbatasan fasilitas belajar sebagai penghambat dalam penyelesaian mata kuliah mayor, masih banyak alternatif yang dapat dijadikan solusi dari keterbatasan ini.

2. Bagi dosen PIM (Praktik Instrumen Mayor)

- a. Memberikan contoh dan pengarahan dengan baik kepada mahasiswa dalam membimbing mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah mayor.
- b. Memotivasi mahasiswa agar menyelesaikan tugas besar dalam waktu yang telah ditentukan pada tiap semester, sehingga dapat lulus pada mata kuliah mayor.
- c. Dosen diharapkan dapat lebih komunikatif lagi dengan mahasiswa sehingga dapat mengurangi rasa takut atau canggung jika mahasiswa ingin menanyakan materi pembelajaran atau tugas bahan mayor. Namun demikian, dosen tetap menjaga jarak dengan mahasiswa sehingga, walaupun terlihat akrab dengan mahasiswa tetapi tidak mengurangi wibawa sebagai seorang dosen.

3. Bagi program studi Pendidikan Seni Musik

- a. Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi mahasiswa dan dosen hendaknya jurusan dapat menjadi mediator dalam setiap masalah yang dihadapi khususnya pada mata kuliah mayor yang memiliki jumlah sistem kredit semester (sks) yang cukup banyak sehingga menjadi prioritas bagi mahasiswa yang menempuhnya.

- b. Fasilitas belajar yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran pembelajaran mata kuliah mayor yang belum atau masih kurang pada prodi pendidikan seni musik hendaknya agar disediakan. Sedangkan fasilitas yang telah ada agar dapat dipertahankan dan akan lebih baik lagi jika ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Minat dan Psikologi Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Minat dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko, S. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah. B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid. 2008. *Psikologi Belajar dan Motivasi Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Nazir. Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyanto. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 1997. *Statistika II*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- 2008. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adi Alim

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

NIM : 08208241013

Akan melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Penyebab Ketidakiuluan Mahasisiwa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Pada Mata Kuliah Mayor ^{Praktik Instrumen}". Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validitas *Expert Judgement*. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi isi dan pengukuran[?] dari angket Faktor-faktor penyebab ketidakiuluan mahasiswa pada mata kuliah Mayor. Adapun angket, skala penilaian dan *blueprint* terdapat pada lampiran. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan dan penelitian terhadap angket yang saya buat.

SARAN:

① Sebaiknya dibuat kisi-kisi Instrumen terlebih dulu. Jika faktor-faktor penyebab ketidakiuluan yang ingin diukur, maka perlu dibagi menjadi faktor-faktor dari luar dan faktor-faktor dari dalam, sehingga dalam membuat pertanyaan dapat disesuaikan dengan kisi-kisi tersebut

② Sebaiknya pada judul ditambah "Praktik Instrumen", sehingga judul skripsi menjadi Faktor-Faktor Penyebab Ketidakiuluan Mhs Jur Pend. Seni Musik UNY Pada Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor.

③ Sebaiknya ^{pertanyaan} ditambah dengan ^{hal} ~~atau~~ yang terkait dengan kualitas latihan.

NILAI: _____

Kesimpulan?

1. Layak digunakan dengan revisi
2. Layak digunakan tanpa revisi
3. Tidak Layak digunakan

→ Pilih / Lingkari salah satu

Yogyakarta, 21 Maret 2013

~~Husnudin~~

Expert ~~Andi~~

Antar

AYU NIZO Moch fauzil

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adi Alim
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
NIM : 08208241013

Akan melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Penyebab Ketidakhadiran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Pada Mata Kuliah Mayor”. Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validitas *Expert Judgement*. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi isi dan pengukuran dari angket Faktor-faktor penyebab ketidakhadiran mahasiswa pada mata kuliah Mayor. Adapun angket, skala penilaian dan *blueprint* terdapat pada lampiran. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan dan penelitian terhadap angket yang saya buat.

SARAN :

Pada dasarnya kuesioner yang disajikan sudah sangat mewakili permasalahan yang ada pada mata kuliah mayor.

Namun dalam kuesioner ini belum terdapat pertanyaan yang menyangkut masalah kehadiran mahasiswa dalam mengikuti

kuliah mayor. Terutama para mahasiswa yang mengambil mata kuliah mayor vocal, merasa bahwa mata kuliah ini

ringan dan mudah. Padahal 1x saja mahasiswa tidak


hadir, bahan atau materi yang disampaikan akan tertinggal.

NILAI : _____

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Mengetahui

Expert/Ahli



Ditjastu . J

NILAI: B⁺

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Mengetahui

Expert/Ahli



Dra Ike Kusumawati

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adi Alim

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

NIM : 08208241013

Akan melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Penyebab Ketidاكلulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Pada Mata Kuliah Mayor ". Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validitas *Expert Judgement*. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi isi dan pengukuran dari angket Faktor-faktor penyebab ketidاكلulusan mahasiswa pada mata kuliah Mayor. Adapun angket, skala penilaian dan *blueprint* terdapat pada lampiran. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi masukan dan penelitian terhadap angket yang saya buat.

SARAN :

1. Skala Likert Bertingkat 48. Penting :

2. Apakah anda sering terlambat maupun absen dalam praktek mayor anda ?

3. Kuisener ini dibagi dlm. 3 kategori :

I Masalah Teknis → hub. dengan ketrampilan -

II " Sikap. → hub. dengan dosen & sesama mahasiswa.

III " Presensi. → hub. dengan kehadiran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0567d/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

10 Juni 2013


Kepada Yth. Muhammad Adi Alim
di Prodi Pendidikan Seni Musik FBS UNY

Bersama surat ini, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Adi Alim
NIM : 08208241013
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Judul Penelitian : Faktor-faktor Penyebab Ketidaklulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta pada Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor
Lokasi Penelitian : Prodi Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Waktu : Juni 2013

Berdasarkan Surat yang ditandatangani Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY No. 180/UN34.12/PSM/V/2013, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dengan judul dan lokasi seperti tersebut di atas guna memperoleh data untuk penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Endang Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Ketua Prodi Pendidikan Seni Musik FBS UNY

Kepada

Yth. Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY

Yang Menempuh Mata Kuliah PIM

Di tempat

Dengan hormat,

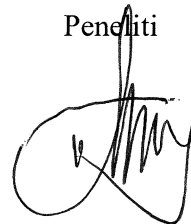
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/ skripsi, maka saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini guna mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab ketidaklulusan mahasiswa PIM Pendidikan Seni Musik fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta . Jawaban kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai dalam perkuliahan dan identitas responden dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 April 2013

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

M. ADI ALIM

Lembar Kuesioner

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Mayor :
3. Angkatan :

Petunjuk Pengisian :

- ☐ Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.
- ☐ Seluruh pertanyaan pada keisioner ini harus dijawab

1. Apakah mayor yang anda ambil sesuai dengan keinginan anda sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda memiliki alat Instrumen Mayor sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda selalu melakukan pemanasan sebelum berlatih bahan mayor?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Apakah anda berlatih bahan yang diberikan setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda mencari referensi tambahan sendiri untuk bahan mayor ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda memiliki bekal keterampilan mayor yang anda pilih sebelumnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah anda memiliki keterampilan lebih dari rata-rata teman sekelas anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah anda serius dengan mayor yang anda ambil?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah anda mendengarkan dengan baik arahan yang diberikan dosen ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda selalu fokus dalam berlatih mayor?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah anda sering terlambat maupun absen dalam praktek kuliah mayor?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah anda memiliki keinginan untuk selesai mayor tepat waktu?

- a. Ya
- b. Tidak

13. Apakah anda merasa dosen mayor anda saat ini telah memberikan pengarahan dan materi dengan baik?

- a. Ya
- b. Tidak

14. Apakah dosen mayor anda telah sesuai dengan yang anda inginkan?

- a. Ya
- b. Tidak

15. Apakah dosen mayor anda memberikan contoh bermain Instrumen dengan baik?

- a. Ya
- b. Tidak

16. Apakah anda sering bertanya kepada dosen dan meminta bantuan jika mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan?

- a. Ya
- b. Tidak

17. Apakah dosen mayor anda memberikan motivasi dan dorongan moral?

- a. Ya
- b. Tidak

18. Apakah anda merasa terbantu dengan motivasi dan dorongan yang diberikan?

- a. Ya
- b. Tidak

19. Apakah anda pernah mengalami hubungan tidak baik dengan Dosen Mayor anda?

- a. Ya
- b. Tidak

20. Apakah hubungan anda secara pribadi dengan dosen mayor mempengaruhi kemampuan anda dalam menguasai bahan Mayor?

- a. Ya
- b. Tidak

21. Apakah anda merasa nyaman dengan suasana di dalam kelas?

- a. Ya
- b. Tidak

22. Apakah fasilitas di kampus membantu proses belajar dan berlatih?

- a. Ya
- b. Tidak

23. Apakah anda termotivasi jika melihat permainan teman sekelas anda lebih baik dari anda?

- a. Ya
- b. Tidak

24. Apakah anda sering berlatih bersama dengan teman sekelas anda?

- a. Ya
- b. Tidak

25. Apakah anda sering bertanya dan berbagi pengetahuan mayor kepada teman sekelas anda?

- a. Ya
- b. Tidak

26. Apakah teman sekelas anda selalu memberi motivasi apabila anda mengalami kesulitan?

- a. Ya
- b. Tidak